

Uswatun Hasanah<sup>1)</sup>,  
Loeziana Uce<sup>2)</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry Banda Aceh  
Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry Banda Aceh  
Indonesia

Email:

[221003061@student.ar-raniry.ac.id](mailto:221003061@student.ar-raniry.ac.id) [loeziana.uce@ar-raniry.ac.id](mailto:loeziana.uce@ar-raniry.ac.id)

**Judul : Deep Talk sebagai Sarana Komunikasi Guru Akidah Akhlak dengan Siswa di SMA negeri 2 banda Aceh**

---

**Article Info**

**Article Information**

Received :

Revised :

Accepted :

**Kata Kunci:** *Deep Talk* 1,  
Komunikasi 2, Siswa 3

---

**Abstrak :**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam membangun pendekatan dan komunikasi melalui *deep talk* dengan siswa, dan hambatan maupun solusi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Banda Aceh. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada hambatan dan strategi guru dalam membangun komunikasi antara guru dan siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah 1) Guru Akidah Akhlak 2) Guru Bimbingan Konseling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik study kepustakaan dan studi lapangan untuk kemudian dianalisis secara sistematis dan logis dengan penggambaran nyata mengenai objek penelitian dan subyek penelitian. Dengan hasil penelitian bahwa guru melakukan berbagai upaya dalam membangun kedekatan dengan siswa, meliputi: 1) meningkatkan keterlibatan siswa, 2) membangun hubungan yang kuat, 3) mendukung perkembangan emosional, dan 4) membangun kesadaran diri. Dalam upaya yang telah dilakukan guru, maka guru juga mengalami hambatan dalam membangun komunikasi dengan siswa, dikarenakan siswa yang masih membangun jarak dengan guru, sehingga guru tidak bisa mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih minim.

---

**Abstract**

The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in building approaches and communication through deep talk with students, and the obstacles and

---

solutions carried out by SMA Negeri 2 Banda Aceh teachers. This type of research is descriptive research with a qualitative approach that focuses on barriers and teacher strategies in building communication between teachers and students of SMA Negeri 2 Banda Aceh. The informants in this research are 1) Akidah Akhlak Teacher 2) Counseling Guidance Teacher. Data collection was carried out using library study techniques and field studies to then be analyzed systematically and logically with a real description of the object of research and research subjects. With the results of the study that teachers make various efforts in building closeness with students, including: 1) increasing student involvement, 2) building strong relationships, 3) supporting emotional development, and 4) building self-awareness. In the efforts that have been made by teachers, teachers also experience obstacles in building communication with students, because students still build distance from teachers, so that teachers cannot find out more about the problems faced by students, so that interaction between teachers and students is still minimal.

---

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja atau dikenal dengan istilah masa pencarian jati diri. Tidak heran, bila masa ini anak kerap dipenuhi dengan kebingungan dan kegalauan. Siswa pada masa remaja mencoba berbagai hal dan kenakalan-kenakalan yang meresahkan. Kenakalan ini terjadi karena kondisi siswa yang masih labil atau dalam masa pencarian jati diri, selain itu juga berpengaruh oleh lingkungan, baik itu dari keluarga, teman, maupun masyarakat (Hidayat, A. 2022). Berbagai persoalan remaja bisa terjadi, mulai dari hal sepele hingga masalah yang memiliki dampak bagi kesehatan mental anak. Sayangnya, kebanyakan orang tua yang tidak menyadari atau mengetahui masalah yang terjadi pada anak usia remaja. Padahal, orang tua adalah orang terdekat dengan anak yang dapat membantu anak keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Banyak anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, dan mendapat nilai yang kurang memuaskan. Hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar menurun dan tidak betah di sekolah hingga akhirnya anak diam-diam bolos sekolah (Fitriyani, dkk. 2019). Kemudian, kondisi ini diperparah apabila orang tua menuntut anak untuk

berprestasi baik dan memenuhi harapan orang tua, namun orang tua kurang memahami potensial yang dimiliki oleh anak (Azhar, T. 2022). Hal ini menyebabkan anak merasa kurang nyaman, dan akan sangat berbahaya jika anak “berpaling” kepada seseorang yang tidak bertanggung jawab. Belum lagi adanya perkembangan teknologi yang berdampak buruk bagi perkembangan anak jika tidak dimaknai dengan baik (Handayani, 2021).

Dalam sebuah proses pendidikan terdapat hubungan antara guru dan siswa. Guru adalah sosok penting dalam kehidupan anak dilingkungan sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, juga mendidik anak dalam membentuk karakter, pemikiran, dan perkembangan emosional siswa-siswa mereka. Peranan guru tidak hanya sebatas membimbing tetapi membentuk siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademik, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial. Dengan komunikasi antara guru dan siswa yang bermasalah, akan memiliki kepuasan tersendiri dan mengalami katarsis (pelepasan dasar permasalahan dengan kelegaan dan pengertian tentang permasalahan). Namun, adakalanya siswa merasa tidak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan guru dikarenakan ada batasan antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak bisa dengan mudah mencurahkan isi hatinya.

Dengan bermasalahnya komunikasi antara guru dan siswa, maka akan mengalami katarsisi (pelepasan masalah yang mendasar dengan kelegaan dan pengertian tentang masalah) (Lubis, 2020). Sekolah menyediakan Konselor atau yang biasa dikenal di sekolah guru Bimbingan Konseling (BK) adalah salah satu alternatif dalam membantu siswa dalam penyelesaian permasalahan siswa, bukan hanya mendengarkan, juga harus bisa mengarahkan dan menerima keluh kesah serta perasaan siswa tersebut (Haryuni, 2013). Menyadari hal tersebut guru bimbingan dan konseling mendapat tuntutan untuk mengatasi masalah dari perilaku siswa yang menyimpang (Akbar & Kurnian, 2023). Karena pendidikan dipandang sebagai aspek terpenting dalam membentuk mental siswa. Guru bimbingan konseling berperan sebagai pembimbing, yang bertugas membimbing, mengarahkan, serta membantu siswa mencari solusi permasalahan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa (Hotimah, 2020). Namun, faktanya di lapangan siswa lebih

terbuka terhadap guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata Pelajaran Akidah Akhlak, sehingga mereka bisa bercerita dengan guru seperti layaknya teman.

Peranan penting guru di dalam pendidikan adalah sebagai fasilitator bagi generasi muda untuk memberikan pembekalan bagi dirinya di masa yang akan datang sekaligus konselor dalam mengawasi tingkah laku siswa (Elvira dan nanik, 2023). Namun, ada kalanya terjadi beberapa persoalan yang menyebabkan miskomunikasi antara guru dan siswa terhambat. Salah satunya, penggunaan bahasa yang halus dan baik merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk memulai interaksi dengan siswa. Tidak heran jika sebagian guru yang menyudutkan siswa ketika sedang bercerita, atau menyampaikan isi hatinya, sehingga menjadikan siswa enggan untuk membangun komunikasi yang baik dengan guru. Kemudian ditambah dengan *bullying* yang terjadi di dalam kelas, yang membuat siswa menjadi pendiam dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Terlebih banyak siswa yang saling menghina fisik, mengejek, meledek, mencomoooh dan lain sebagainya, sehingga terjadinya keretakan pertemanan, saling mendiamkan, yang menyebabkan siswa tersebut merasa dipojokkan, dan memilih untuk menghindari interaksi dengan sesama teman-temannya.

Seringkali anak-anak usia remaja merasa dunianya telah berubah dengan kebanyakan waktu yang dihabiskan bersama teman di luar rumah. Sedangkan hubungannya dengan orang tua dan guru, didasari pada kebutuhan materi tanpa melibatkan psikologis maupun emosional yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis (Ilmi, 2023). Pada akhirnya, berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan Akidah Akhlak untuk membangun kedekatan dengan siswa, salah satunya dengan *deep talk*.

Trend *deep talk* saat ini mulai menjamah kehidupan manusia milenial. *Deep talk* berarti obrolan mendalam yang bukan hanya berupa percakapan biasa, tetapi komunikasi mendalam dengan baik. Biasanya, percakapan mendalam ini seringkali melibatkan hubungan interpersonal seseorang dengan lawan jenisnya, yang mana lazim terjadi dalam sebuah hubungan asmara (Ilmi, 2023). Namun, trend ini masih

jarang dipraktikkan dalam hubungan guru dengan siswa, karena *deep talk* dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap guru dan orang tuanya maupun sebaliknya.

Demikian permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di SMA Negeri 2 Banda Aceh, maka perlu adanya jalinan komunikasi (*deep talk*) sebagai sarana pendekatan guru dan siswa di SMA Negeri 2 Banda Aceh, maka perlu adanya upaya guru dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswanya. Oleh karena maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan diketahui benang merahnya mengenai strategi guru dalam membangun kedekatan dengan siswa melalui *Deep Talk*, dan hambatan maupun solusi yang dilakukan oleh guru. Serta bagaimana *deep talk* dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada hambatan dan strategi guru dalam membangun komunikasi antara guru dan siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah 1) Guru Akidah Akhlak 2) Guru Bimbingan Konseling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi lapangan untuk kemudian dianalisis secara sistematis dan logis dengan penggambaran nyata mengenai objek penelitian dan subyek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deep Talk Membangun Komunikasi Guru dan Siswa**

#### **a. Deep Talk sebagai sarana Komunikasi**

Peranan penting komunikasi dalam pendekatan guru dan siswa merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dapat diperoleh melalui informasi dari individu kepada individu lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi maka akan terisolasi<sup>1</sup> di masyarakat. Komunikasi digunakan sebagai landasan dalam bertingkah laku, berbuat dan pengembangan diri, sehingga komunikasi dianggap sebagai kebutuhan manusia. Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi dua orang atau lebih

---

<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata terisolasi adalah terasing.

yang melibatkan pemberi dan penerima. Komunikasi akan dianggap efektif apabila informasi yang disampaikan mencapai kepaahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh si penerima informasi.<sup>2</sup>

*Deep talk* adalah percakapan dua arah yang mendalam yang menceritakan banyak hal yang sedang dialami.<sup>3</sup> Pembicaraan mendalam adalah percakapan dua arah yang mendalam yang menceritakan banyak hal yang sedang terjaji atau yang dikenal dengan istilah *deep talk*. Istilah ini merupakan istilah yang paling populer digunakan di media sosial.<sup>4</sup> *Deep talk* atau pembicaraan yang mendalam antar guru dan siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan. *Deep talk* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan percakapan atau pembicaraan yang tidak hanya sekedar pertukaran informasi, melainkan mencakup pemahaman yang lebih tentang pandangan hidup, nilai-nilai dan perasaan siswa.<sup>5</sup>

*Deep talk* (percakapan mendalam) merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berisi percakapan antara dua individu atau lebih yang dilakukan *face to face* (tatap muka) atau melalui media komunikasi yang membahas suatu topik tertentu yang dilakukan secara mendalam.<sup>6</sup> Dalam situs *website* mengatakan *deep talk* adalah penekanan dalam percakapan yang berkualitas, percakapan Panjang yang membutuhkan pembahasan yang mendalam untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan tertentu. Dalam *deep talk* yang dibutuhkan adalah keterbukaan dan kerelaan kedua belak pihak untuk menghabiskan waktu bersama terhadap pembicaraan tertentu. Melalui *deep talk* seseorang dapat menceritakan dan membicarakan banyak hal baik itu berhubungan dengan kehidupan pribadi, percintaan, karier, teman, keluarga, kesehatan, parenting, keungan, dll. Dalam *deep talk* seseorang akan lebih terbuka untuk bercerita dan bertukar ide mengenai dirinya secara mendalam yang menimbulkan kepuasan dan nyaman dalam hubungan

---

<sup>2</sup> Junaedi Dwi Susanto dan Najiha A, "Peran Komunikasi Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare", *al-Mauizhah*, No.1, Sepetember 2023, hlm.57-70.

<sup>3</sup> Langgeng Fajar Miftahul Ilmi, "Deep Talk sebagai ...", hlm.257.

<sup>4</sup> Langgeng Fajar Miftahul Ilmi, "Deep Talk sebagai Pola ...", hlm.257.

<sup>5</sup> Sapto Budi Aji, "Guru Harus Sering Deep Talk Dengan Murid". [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) Diakses pada 15 maret 2024.

<sup>6</sup> Pratiwi, Endah R., "Pemanfaatan *Deep Talk* dalam mempertahankan Hubungan Harmonis Pasangan Suami Istri: Studi Kualitatif di Kota Medan), *Komunika*, Vol.00 (00), 2023, hlm.09-16.

interpersonal.<sup>7</sup> Dikutip dari situs *website djkn, deep talk* membuat seseorang kecanduan untuk berbagi cerita karena menimbulkan kenyamanan dan kepuasan yang diperoleh setelah percakapan berakhir. *Deep talk* tidak sama dengan komunikasi atau percakapan biasa, karena *deep talk* membutuhkan Tingkat kepekaan yang tinggi dan keterbukaan emosi serta pikiran.

Di SMA Negeri 2 Banda Aceh, guru mata Pelajaran Akidah Akhlak memberikan sarana-sarana yang memudahkan siswa menjalin komunikasi dengan guru, sehingga mampu membantu, mengungkap dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di dihadapi siswa di sekolah salah satunya dengan *deep talk*. *Deep talk* ditunjukkan kepada siswa yang masih takut atau mungkin masih malu dalam mengemukakan perasannya, sehingga guru memberikan kesempatan siswa untuk menulisnya di selembaran kertas, kemudian dibaca oleh guru dan diberikan nasehat dan petuah-petuah yang membuat siswa semangat menghadapi problematiknya.<sup>8</sup> *Deep talk* berfungsi untuk:<sup>9</sup>

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa

*Deep talk* memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan, minat dan motivasi siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran, sehingga materi yang diajarkan lebih relevan dan menarik bagi siswa. Ketika siswa merasa terlibat dalam pembelajaran, maka siswa akan cenderung lebih berpartisipasi aktif untuk mencapai hasil yang baik

- 2) Membangun hubungan yang kuat

*Deep talk* membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai oleh gurunya, mereka akan cenderung lebih nyaman untuk berbagai mengenai masalah pribadinya, kesulitan akademik, atau masalah emosional yang mereka hadapi.

---

<sup>7</sup> Rahmi, S., *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, Syiah Kuala, University Press, 2021.

<sup>8</sup> Observasi Lapangan SMA Negeri 2 Banda Aceh. dalam observasi ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita masalah pribadinya, bisa melalui WhatsApp, maupun berbentuk tulisan yang ditulis di kertas, kemudian di berikan kepada guru. Guru membaca permasalahan siswa kemudian memberikan nasehat, bimbingan dan masukan-masukan yang membuat siswa semangat dan merasa lega setelah menceritakan masalahnya dengan guru.

<sup>9</sup> Sapto Budi Aji, "Guru Harus Sering Deep Talk Dengan Murid".

Hubungan ini mampu meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan siswa dalam lingkungan sekolah.

3) Mendukung perkembangan emosional

*Deep talk* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara mengenai perasaan mereka, hal ini merupakan salah satu cara mendukung emosional siswa. Ketika siswa menceritakan tentang perasaannya, maka siswa dapat berusaha mengendalikan kecemasan yang berlebih, memahami cara mengatasi stres atau masalah emosional lainnya dengan lebih baik. Maka, guru adalah sumber motivasi dan dukungan yang penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

4) Membangun kesadaran diri

*Deep talk* membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Dengan membicarakan tentang hal-hal yang diinginkan dalam hidupnya, siswa dapat memahami siapa mereka, dan bagaimana cara mereka harus mencapai tujuan tersebut.

## **2. Hambatan dan Solusi Guru Membangun Kedekatan Dengan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai problematika yang di hadapi siswa di sekolah, diantaranya:

- a. Terlambat datang ke sekolah
- b. Bolos pembelajaran
- c. Main game online saat pembelajaran berlangsung
- d. Perbedaan pendapat
- e. Selisih paham
- f. Bullying

Beberapa permasalahan ini menjadi tantangan dan hambatan guru dalam menuntaskan permasalahan yang terjadi pada siswa. Guru dituntut untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.<sup>10</sup> Dari keterangan salah satu guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 banda Aceh, bahwa permasalahan siswa beragam dan cara penyelesaian persoalan tersebut harus

---

<sup>10</sup> Junaedi Dwi Susanto dan Najih A, "Peran Komunikasi Konseling ...", hlm.57-70.



berdasarkan pemahaman guru mengenai kondisi siswa tersebut. Dalam wawancaranya ibu Nadilla menjelaskan bahwa:

*“... ketika siswa melakukan kesalahan, guru seharusnya tidak menegurnya di depan siswa lain, karena hal itu membuat mental siswa melemah, em yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah menasehatinya face to face mungkin, atau meminta bantuan kami guru BK untuk menyanyakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga tidak membuat siswa malu dan makin parah nya bila siswa merasa tidak dihargai oleh guru, dan akan melakukan hal yang sama kembali ...”*

Berdasarkan wawancara tersebut, kita pahami bahwa *deep talk* berperan penting dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. Adanya *deep talk* memudahkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa dan memudahkan guru dalam membimbing dan membantu siswa menyelesaikan permasalahannya. Namun, dalam upaya membangun *deep talk* antara guru dan siswa, mempunyai beberapa hambatan.

#### 1) Hambatan guru dalam menerapkan *deep talk*

Hambatan dalam penelitian adalah hal-hal yang menghalangi tercapainya suatu rencana. Dalam membangun kedekatan dengan siswa, guru mengalami beberapa hambatan. Hal ini diungkapkan oleh guru mata Pelajaran Akidah Akhlak ketika diberi pertanyaan mengenai hambatan guru dalam membangun kedekatan dengan siswa, sebagai berikut:

*“... ada hambatan, ya itu tadi siswa yang merasa segan untuk bercerita masalah yang dihadapi kepada gurunya, karena terkadang guru itu selalu mau dihormati oleh siswanya, sedang kita guru lupa untuk menghormati siswa, yang membuat siswa takut sehingga siswa pun lebih banyak diam ketika ditanya tentang masalah mereka...”*.

(wawancara: Selasa, 19 Maret 2024)

Hal ini serupa juga diungkapkan oleh guru BK, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hambatan, sebagai berikut.

*“... kalau hambatan pasti ada, kita ini istilahnya tidak bisa 24 jam mengawasi gerak-gerik siswa, begitupun juga dengan gelagat dia di sekolah, jadi hambatan kita karena pengawasannya harus menyeluruh gitu, namun terkendala oleh aktivitas-aktivitas lain jadi mungkin kita kurang dalam mengawasi siswa, sehingga siswa pun tidak terlalu dekat dengan guru, terlalu jauh seperti itu ...”*. (Wawancara, Selasa: 19 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan guru dalam menerapkan *deep talk* ada dua, yaitu hambatan internal yang berasal dari siswa, dan hambatan eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Namun, masih menjadi persoalan guru untuk menerapkan strateginya dalam membangun kedekatan dengan siswa, dikarenakan tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan lingkungannya, dapat menemukan kawan yang bisa diajak untuk bercerita, dan dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang menganggap guru itu tidak perlu mengetahui masalah yang dihadapi, karena guru tidak akan mampu memberikan solusi, melainkan menambah masalah yang dihadapi siswa.

## 2) Solusi mengatasi hambatan dalam menerapkan *deep talk*

Dengan melihat hambatan-hambatan yang ada, guru berupaya menemukan cara dan solusi-solusi agar siswa lebih terbuka, sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat diminimalisir. Salah satu solusinya adalah *deep talk* dengan siswa, dan membangun kedekatan dengan orang tua siswa untuk membantu guru memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi siswa, dan harapannya orang tua tersebut *aware*<sup>11</sup> agar anaknya tidak menanggung bebannya sendirian, sehingga menyebabkan anak stres hingga depresi. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut.

*"... kita lakukan sosialisasi hubungan guru dan siswa yang baik, jadi semua guru harus tau bagaimana bersikap terhadap siswa, yang kedua memberikan motivasi Islami setiap pertemuan, sehingga dengan perlahan siswa bisa terbuka terhadap dirinya, dan mencarikan solusi dari masalah yang dihadapinya, kita juga melakukan upaya pendekatan dengan orang tua siswa, sehingga kita mendapatkan dukungan dan informasi dari orang tuanya, sehingga guru tau cara menangani dan menasehati siswa ...".* (Wawancara: Selasa, 19 Maret 2024)

Hal serupa juga dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut.

*"... kita guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa, sesekali menyapa siswa, menanyakan keadaannya, atau hanya sekadar basi-basi untuk mencairkan suasana belajar siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, dan*

---

<sup>11</sup> Menurut Kamus Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia, kata *aware* artinya menyadari, sadar, mengetahui, insyaf, peduli, diketahuinya yang tahu.

*mereka bisa merasakan kehangatan interaksi antara keduanya ...". (Wawancara: Selasa, 19 Maret 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru juga memiliki solusi dalam membangun interaksi yang baik dengan siswa, sehingga dapat mengantisipasi hambatan-hambatan yang datang baik dalam diri siswa, maupun diluar diri siswa.

## **KESIMPULAN**

*Deep talk* atau pembicaraan yang mendalam antar guru dan siswa adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Guru melakukan berbagai upaya dalam membangun kedekatan dengan siswa, meliputi: 1) meningkatkan keterlibatan siswa, 2) membangun hubungan yang kuat, 3) mendukung perkembangan emosional, dan 4) membangun kesadaran diri. Dalam upaya yang telah dilakukan guru, maka guru juga mengalami hambatan dalam membangun komunikasi dengan siswa, dikarenakan siswa yang masih membangun jarak dengan guru, sehingga guru tidak bisa mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih minim.

## **DAFTAR PUSTAKA (Minimal 10 Rujukan)**

- Aji, Sapto B. "Guru Harus Sering Deep Talk Dengan Murid". [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Anggun Elvira K. W. K., RR. Nanik Setyowati. (2023). Strategi Guru Dalam Mencegah Perundungan di Sekolah (*School Bullying*) Pada Peserta Didik di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.
- Azhar, Tengku. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat di SMP KH. M Nur Surabaya. *Studi Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.6 (2).
- Dwi S, Junaedi dan Najiha A. (2023). Peran Komunikasi Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare. *al-Mauizhah*, No.1, 57-70.
- Febriati, A.A. (2014). Peranan Komunikasi antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SNA Negeri 1 Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No.2 (4).
- Fitriyanti, Irma, M.Ferdiansyah dan Arizona. (2019). Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Jaya Palembang. *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, Vol.2 (2).
- Handayani, Arri., dkk. (2021). *Psikologi Parenting*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.

- Haryuni, Siti. (2013). Penerapan Bimbingan Koseling Pendidikan Dalam membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8 (2), 389-416.
- Hidayat A.S. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa MA Babussalam dalam Usaha Mencegah Kenakalan Remaja, *Doctoral dissertation*, Universitas Bina Darma.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, Vol.7 (2).
- Ilmi, Miftahul & Langgeng Fajar. (2023). Deep Talk sebagai Pola Komunikasi Efektif dalam Keluarga. *Gunung Djati Conference Series*, Vol.19.
- Lita Mayasari, *Masalah yang Sering Terjadi Pada Pelajar SMP dan SMA, Orang Tua Wajib Tahu*, Diakses pada 22 November 2023 <https://www.kalderanews.com>
- Lubis. (2020). Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Network Media*, Vol.3 (1).
- Nur A, Alan dan Aka KurnianSF. (2023). Strategi Komunikasi Guru BK Terhadap Kenakalan Siswa di MAN 1 Sumbawa. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, No.3, 102-112. DOI: <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i3.941>
- Nurhidayah, dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi, Endah R. (2023). Pemanfaatan *Deep Talk* dalam mempertahankan Hubungan Harmonis Pasangan Suami Istri: Studi Kualitatif di Kota Medan). *Komunika*, Vol.00 (00).
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, Syiah Kuala, University Press.
- Silmi, Ausani & Eryanti Novita. (2022). Dampak Psikologis Perilaku Phubbing Dalam Beerinteraksi Sosial Pada Mahasiswa. *JOUSKA: Journal Ilmiah Psikologi*, No.1 (1).
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.